

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan yang harus dijaga kesehatannya salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu tempat umum yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan seperti peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, serta pemulihan penyakit. Rumah sakit yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan seperti peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, serta pemulihan penyakit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dituntut untuk selalu dalam kondisi dan keadaan yang saniter serta sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus bermutu, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan (Kemenkes RI, 2004).

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang unik dan kompleks, tidak saja menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga merupakan tempat pendidikan dan penelitian kedokteran. Semakin luas pelayanan kesehatan dan fungsi suatu rumah sakit maka semakin kompleks peralatan dan fasilitasnya. Kerumitan yang meliputi segala hal tersebut menyebabkan rumah sakit mempunyai potensi bahaya yang sangat besar, tidak hanya bagi pasien dan tenaga medis, risiko ini juga membahayakan pengunjung rumah sakit tersebut. Berbagai unit ada di rumah sakit, seperti unit gawat darurat, rawat jalan (poli umum dan poli spesialis), rawat inap (ICU/Intensive Care Unit, rawatan umum, rawatan isolasi), penunjang (teknik, farmasi, hemodialisa, fisioterapi, laboratorium dan radiologi). Radiologi merupakan sarana penunjang di rumah sakit yang menggunakan dan memanfaatkan peralatan jenis radiasi pengion. Disamping bermanfaat sinar-X juga menimbulkan gangguan kesehatan bagi pekerja radiasi maupun masyarakat sekitar (Simanjuntak dkk., 2013).

Salah satu pelayanan medik spesialis penunjang di rumah sakit ialah radiologi yang menggunakan pesawat sinar X. Pemanfaatan pesawat sinar X radiologi diagnostik

di Indonesia terus berkembang. Radiologi ini memanfaatkan sinar X untuk keperluan diagnosis baik radiologi diagnostik maupun radiologi intervensional. Kegiatan radiologi harus memperhatikan aspek keselamatan kerja radiasi. Sinar X merupakan jenis radiasi pengion yang dapat memberikan manfaat (diagnosa) dengan radiasi suatu penyakit atau kelainan organ tubuh dapat lebih awal dan lebih teliti dideteksi. (Bapetan RI, 2011)

Risiko bahaya radiasi di rumah sakit yang mungkin terjadi pada pekerja maupun masyarakat lain yaitu efek deterministik dan efek stokastik. Pengaruh sinar X dapat menyebabkan kerusakan haemopoetik (kelainan darah) seperti: anemia, leukimia, dan leukopeni yaitu menurunnya jumlah leukosit (dibawah normal atau $<6.000 \text{ m}^3$). Pada manusia dewasa, leukosit dapat dijumpai sekitar 7.000 sel per mikroliter darah dan beberapa efek merugikan lainnya yang muncul pada tubuh manusia karena terpapar oleh sinar-X segera teramati tidak berselang lama dari penemuan sinar-X. Efek merugikan itu berupa kerontokan rambut dan kerusakan kulit. Meskipun beberapa efek dari sinar-X telah teramati, namun upaya perlindungan terhadap bahaya penyinaran sinar-X tersebut belum terpikirkan (Akhadi, 2000).

Penggunaan teknologi modern yang menggunakan radiasi di rumah sakit telah memakan korban 63 orang di dunia selama 56 tahun terakhir. Umumnya korban yang jatuh diakibatkan kesalahan prosedur pengoperasian alat dan kalibrasi. Dari kenyataan yang ada telah terjadi sejumlah kecelakaan radiasi dalam radioterapi di mancanegara maupun di Indonesia yang disebabkan antara lain oleh kesalahan dalam pemberian dosis dan karena pengelolaan tidak sesuai ketentuan. Mengingat potensi bahaya radiasi yang besar dalam pemanfaatan sinar-X dan belajar dari peristiwa kecelakaan radiasi di berbagai belahan dunia ternyata kesalahan tidak hanya pada operator tetapi juga melibatkan semua tingkat manajemen sehingga faktor keselamatan tetap diutamakan (Dianasari, 2017).

Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) merupakan rumah sakit terbesar dari 16 rumah sakit yang di kelola PT. Pertamina Bina Medika. Didukung lebih dari 1000 orang tenaga profesional, yang terdiri dari 77 dokter spesialis, 38 dokter umum, 569 staf perawat kesehatan terlatih, 143 tenaga penunjang medis dan 304 personal non medis, membuat RSPP mampu melayani banyak pasien dari mana saja. RSPP juga ditunjang dengan peralatan kedokteran yang modern dan canggih, seperti Laser Lithotripsi, CT

Scan Multislice, Gamma Camera, MRI, Mammografi, Linear Accelerator, ESWT (*Extracorporeal Shock Wave Therapy*) dan Deep Penetrating Elektro Magnetic Therapy.

Adapun layanan unggulan yang ditawarkan rumah sakit ini, yaitu Bedah Plastik, Rehabilitasi Medis, Kedokteran Nuklir, Kardiologi, Kedokteran Umum (MCU), dan Radiologi. Selain itu, RSPP juga melayani Kedokteran Gigi, Kedokteran Jiwa, Pediatri, Andrologi, Neurologi, Onkologi, Ortopedi, Urologi, Ginekologi, Kulit dan Kelamin, Optalmologi, Pulmonologi, Laboratorium Klinik, Gastroenterologi, serta Telinga Hidung Tenggorokan - Kepala Leher. Seperti di rumah sakit lainnya, RSPP juga memiliki unit radiologi yang merupakan salah satu layanan unggulan yang mempunyai peranan penting dan memiliki peralatan medis yang menggunakan radiasi sinar-X. Resiko yang dapat dialami pekerja akibat penggunaan peralatan medis yang menggunakan radiasi tersebut adalah pusing, kerontokan rambut, leukimia bahkan steril (mandul). Resiko ini perlu dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya pengawasan bahaya radiasi di rumah sakit karena itu peneliti tertarik untuk mengamati “Gambaran Progam Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Progam Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Profil di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.
2. Mengetahui Gambaran Unit L3K di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.
3. Mengetahui Gambaran Input Progam Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.
4. Mengetahui Gambaran Proses Progam Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.
5. Mengetahui Gambaran Output Progam Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Instansi Terkait

1. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi mengenai Proteksi dan Keselamatan radiasi.
2. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak Instansi dengan pihak Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan akademis sehingga sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dalam mengetahui proses Pengendalian Bahaya Radiasi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Tahun 2019.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan atau teori dalam bidang Pengendalian Bahaya Radiasi.